

**METODE DAKWAH KIRUN MELALUI MEDIA PERTUNJUKAN SENI
OPERA CAMPUR SANTRI DI DESA BULU KECAMATAN SAMBIT
KABUPATEN PONOROGO PADA TANGGAL 4 DESEMBER 2017**

SKRIPSI



Oleh :

Adji Suryadi
NIM. 211014023

Pembimbing:

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Adji Suryadi

NIM : 211014023

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Metode Dakwah Kiran Melalui Pertunjukan Seni Ópera

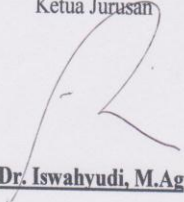
Campur Santri Di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

Pada Tanggal 4 Desember 2017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

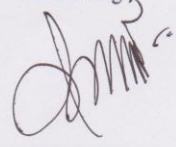
Ponorogo, 21 November 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP.197903032003121003

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

NIP.197401081999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

PENGESAHAN

Nama : Adji Suryadi
NIM : 211014023
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah Kirun Melalui Pertunjukan Seni Opera
Campur Santri Di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo
Pada Tanggal 4 Desember 2017

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Desember 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Desember 2018

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Iswahyudi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag

Ponorogo, 18 Desember 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998034002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah dan dakwah karena Islam merupakan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah dan harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah.¹ Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup bermasyarakat.

Dakwah merupakan seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai Islam bagi yang belum muslim dan bagi yang sudah masuk Islam diajak menyempurnakan keislamannya selanjutnya dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi atau tabligh artinya menyampaikan ajaran Islam yang benar, dan demi kemaslahatan umat baik dunia maupun akhirat.²

Suatu hal yang menarik berkaitan dengan dakwah Nabi SAW adalah ketajamannya dalam melihat *setting* sosial masyarakat saat itu. Dakwah Nabi Muhammad dilakukan tanpa menyinggung perasaan orang yang didakwahnya.³

¹Enjang Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktek* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 42.

²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 35-36.

³Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Landasan mengenai perintah dakwah tersebut didasarkan pada al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit karena hanya berkutat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengandalkan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam tataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis di dunia akademis.⁵ Selain itu kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apapun.

Banyak cara yang dilakukan pendakwah supaya pesan dakwah yang dilakukannya dapat diterima oleh audien dengan baik dan sesuai harapan dari pendakwah. Misalnya seorang pendakwah mengeluarkan humor-humor ringan

⁴Al-Qur'an, 16:125.

⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/6382/5/BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, 10:30 WIB.

dalam tiap penampilannya agar audien tidak bosan, ada juga pendakwah yang menggunakan media wayang sebagai media untuk dakwah dan juga media lainnya.

Sama halnya dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Kirun bersama paguyuban seninya tampil dalam acara peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Desember 2017. Kirun dengan cerdasnya mengkolaborasikan antara ketropak dan campursari dengan ajaran agama Islam, kolaborasi itu berbentuk opera yang menceritakan bagaimana proses dakwah Sunan Kalijaga yang mampu mengakulturasikan antara budaya lokal dengan ajaran Islam. Dari cerita tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika berdakwah kita harus mampu melihat kondisi sosial dan demografi dari objek dakwah sehingga proses dakwah dapat berjalan lancar dan tidak menyingung perasaan objek dakwah.

Pada pementasan operanya lagu-lagu campursari tersebut diganti liriknya dengan lirik yang bernuansa Islami sehingga penonton merasa terhibur dengan cara dakwah yang dilakukan oleh Kirun sehingga proses dakwah dapat diterima oleh audien. Itulah yang menjadi dasar peneliti untuk mengangkat kasus ini sebagai judul skripsi karena ada hal yang unik yang belum banyak dilakukan oleh pendakwah lain.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang

disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penyajian pementasan dalam proses dakwah Kirun melalui media opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Desember 2017?
2. Bagaimana Metode dakwah yang dilakukan oleh Kirun dengan media opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Desember 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian pementasan dalam proses dakwah Kirun melalui media opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode dakwah yang dilakukan oleh Kirun dengan menggunakan media opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sebagai

tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang cara berdakwah yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang telah dijelaskan secara rinci didalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi jawaban untuk menyikapi banyaknya para pendakwah yang melupakan cara berdakwah yang sudah ditentukan di dalam Al-Qur'an dan yang sudah di contoh oleh sang pendakwah sejati yaitu baginda Nabi Muhammad Saw

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, sudah banyak buku-buku ataupun karya tulis yang membahas tentang seni sebagai media dakwah, akan tetapi yang membahas secara khusus tentang dakwah Kirun dengan menggunakan Seni Opera Santri belum ditemukan. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi M. Abdilah Aminuddin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *“Seni Sebagai Media Dakwah” Studi Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair Nasyid Justice Voice*”. Skripsi ini menjelaskan secara umum bagaimana dakwah dilakukan dari masa ke masa menggunakan seni dengan menganalisis Syair Nasyid Justice Voice.⁶

Kedua, skripsi Robbi Isthafani Rizqi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul *“Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng”* studi

⁶<http://digilib.uinsby.ac.id/6382/5/BAB%202.pdf>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, 10:30 WIB.

pemetaan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta. Skripsi ini lebih menekankan pada penggunaan seni musik dengan objek kyai Kanjeng dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui integrasi pesan dakwah dalam setiap unsur-unsur pertunjukan.⁷

Ketiga, skripsi Duwi Sahiri mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul “*Strategi Dakwah Gus Miek dalam Sema’an Al-Qur’an Mantab Rabu Pahing Kabupaten Ponorogo*”. Skripsi ini lebih menekankan pada strategi dakwah dengan menggunakan media *Sema’an Al-Quran*.⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci utama metode. Memahami penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari memahami dan mengenal tahap-tahap penelitian kualitatif itu sendiri. Tahap-tahap penelitian kualitatif salah satu ciri pokoknya adalah peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data dari ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.⁹

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan

⁷<http://digilib.uinsuka.ac.id/5600/1/BAB%20I%20CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, 11:35 WIB.

⁸Duwi Sahiri “*Strategi Dakwah Gus Miek Melalui Semaan Al-Quran Rabu Wage Mantab* (Skripsi mahasiswa IAIN Ponorogo 2017), 14.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data primer ini adalah pertunjukan Kirun di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan awal penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹¹

Macam-macam pengumpulan data secara umum terdapat empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi saja.

¹⁰Ibid., 308.

¹¹Ibid.

4. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian non partisipatif (pasif) yakni dalam melakukan pengamatan peneliti tidak terlibat secara aktif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.¹²

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang berupa informasi yang merupakan catatan penting baik dari perorangan maupun organisasi atau lembaga.¹³ Teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, buku, tulisan-tulisan pada situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang proses dakwah dengan menggunakan media seni.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data,

¹²Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

¹³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), 72.

yang menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

G. Sitematika Pembahasan

Dalam pembahan ini, sistematika pembahasannya dibagi dalam 4 Bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI METODE DAKWAH KIRUN DENGAN MEDIA OPERA CAMPUR SANTRI, berisi tentang metode dakwah yang di dalamnya mencakup pembahasan tentang pengertian dakwah, metode dakwah, bentuk bentuk metode dakwah, dan unsur dakwah. Juga berisi tentang seni pertunjukan yang membahas pengertian seni, jenis-jenis seni, dan seni teater sebagai media dakwah.

BAB III KIRUN DAN DAKWAH DENGAN MEDIA OPERA CAMPUR SANTRI, berisi tentang data mengenai Padepokan Seni Kirun yang di dalamnya membahas tentang biografi Kirun, sejarah berdirinya Padepokan Kirun. Juga berisi tentang Pertunjukan Opera Campur Santri yang membahas mengenai pembukaan, prolog cerita dan pengenalan tokoh, skrip cerita pertunjukan opera campur santri, dan penutup.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitan Kualitatif*, 334

BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH KIRUN MELALUI MEDIA SENI OPERA CAMPUR SANTRI, berisi tentang analisis data menggunakan teori *al-hikmah dan al-mau'izah al-hasanah*.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam buku ensiklopedia, kata dakwah adalah kata dasar atau *mashdar*. Kata kerjanya adalah *da'ā* yang mempunyai arti memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁵ Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (terminologi) dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (*syahsyiah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) dalam segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani).¹⁶

Asep Muhyidin, dalam bukunya metode pengembangan dakwah mengutip pandangan beberapa pakar ilmuwan tentang arti dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Pendapat Ahmad Ghalwusy, dakwah adalah menyampaikan pesan Islam

¹⁵ *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), 280.

¹⁶ Aliyudin Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktek* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 5.

kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah).

c. Pendapat Sayyid Mutawakil, dakwah adalah mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial.

d. Pendapat Ibnu Taymiyah, dakwah adalah menyampaikan pesan Islam berupa :

- 1) Mengimani Allah
- 2) Mengimani segala ajaran yang dibawa oleh semua utusan Allah, dengan membenarkannya dan mentaati segala yang diperintahkan
- 3) Menegakkan pengikraran syahadatain
- 4) Menegakkan shalat
- 5) Mengeluarkan zakat
- 6) Menunaikan puasa di bulan Ramadhan
- 7) Menunaikan ibadah haji
- 8) Mengimani malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, kebangkitan setelah wafat, kepastian baik-buruk yang datang dari Allah.
- 9) Menyeru agar hamba Allah hanya beribadah kepada-Nya dan seakan-akan melihat-Nya.

e. Pendapat Zakaria, dakwah adalah aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak (khalayak dakwah) hal-hal yang berkenaan dengan urusan-urusan agama dan kehidupannya sesuai dengan realitas dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian dakwah di atas mengenai pengertian dakwah penulis menyimpulkan, dakwah ialah usaha seseorang atau *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang dilakukan dengan cara mengajak, menyeru, membimbing manusia agar kembali kejalan Allah SWT, serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁷

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subjek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar supaya dapat mencapai

¹⁷Said Agil Husin Al-Munawar, *Metode Dakwah* (Jakarta: Lembaga Kajian Dan Pengembangan Dakwah, 2003), 6-7.

tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang subjek perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.¹⁸

3. Bentuk Bentuk Metode Dakwah

a. *Al-Hikmah*

Kata *al-hikmah* di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali baik dalam *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan hukum berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Asal mula didirikan *hukūmah* (pemerintahan) ialah untuk menjaga manusia dari perbuatan zalim. Maka digunakan istilah *hikmah al-lizam*, karena *lizam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Hikmah merupakan kemampuan *da'ī* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek *mad'ū*. Di samping itu juga *al-hikmah* merupakan kemampuan *da'ī* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, *al-hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah. Memilah dan

¹⁸Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), 158-159.

menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek *mad'ū*. Di samping itu juga *al-ḥikmah* merupakan kemampuan *da'ī* menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, *al-ḥikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.¹⁹

b. *Al-Mau'izah Al-Ḥasanah*

Terminological *al-mau'izah al-ḥasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam cara-cara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, istilah *al-mau'izah al-ḥasanah* mendapatkan porsi khusus dengan sebutan acara ditunggu-tunggu yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *al-mau'izah al-ḥasanah*.

Al-mau'izah al-ḥasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, *al-mau'izah al-ḥasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh

¹⁹Abdullah Khair, *Metode Dakwah* (Surakarta: Minna, 2008), 36-37.

kelembutan: tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar; ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.²⁰

c. *Al-Mujādalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafaz *al-mujādalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit.²¹ Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujādalah* berarti upaya tukar pendapat dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²²

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *al-mujādalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.²³

²⁰Ibid, 252-253.

²¹Ahmad Warson, *Al-Munawir* (Jakarta:Pustaka Progresif, 1997), 175.

²²Ali al-Jarisyah, *Adab Al-Khiwar wa al-Mudhoroh* (Al-Munawaroh: Dār al-Wifa, 1989),

19.

²³Ibid., 253.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Terlepas dari perbincangan dan analisis dari definisi dakwah yang sudah ada dalam fokus pembahasan ilmu dakwah. Maka ada lima faktor atau komponen dalam dakwah, di antaranya: ²⁴

Subjek dakwah (*dā'i*) adalah unsur pelaksana atau orang yang berdakwah, yaitu *dā'i*. Sebagai subyek dakwah ia harus terlebih dahulu introspeksi perilaku dirinya agar apa-apa yang akan dilakukannya bisa diikuti dan diteladani oleh orang lain.

Unsur dakwah yang kedua yaitu, objek dakwah. Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah.²⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.

Obyek atau *mad'ū* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah. Masyarakat sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya. Oleh sebab itu, masalah masyarakat adalah masalah yang harus di pelajari sebelum melangkah ke aktivitas dakwah selanjutnya.

Adapun unsur dakwah berikutnya yaitu, materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'ū*, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

²⁴Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA, 1966), 14.

²⁵A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu* (Jakarta: Media Dakwah, 1979) ,68.

Yang mana ajaran agama Islam adalah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah akhlak dan masalah muamalah.²⁶

Selanjutnya, media dakwah. Media dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.²⁷ Media dakwah yang dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap *mad'ū*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.²⁸ Media merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang *da'ī* saat berdakwah. Karena pemilihan media memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan seseorang *da'ī*. Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan pesan pada khalayak atau komunikannya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.²⁹

B. SENI PERTUNJUKAN

1. Pengertian Seni

Untuk mencari definisi yang jelas tentang seni pertunjukan ternyata masih ditemukan kesulitan, sebab secara substansial seni pertunjukan

²⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 24-31.

²⁷Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 164.

²⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 32.

²⁹M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunika*s (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 12.

mempunyai kesamaan arti dengan definisi teater secara luas,³⁰ yakni menjelaskan mengenai segala sesuatu yang dilakukan diatas panggung, dipertontonkan dan dipertunjukkan di depan orang banyak. Namun dalam arti yang lebih sempit dapat dibedakan bahwa teater terbatas pada seni pemeranan diatas panggung, sedangkan seni pertunjukkan mencakup segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Namun demikian seni pertunjukkan secara umum dapat didefinisikan melalui etimologi dan analisa deskriptif.

Secara etimologi seni pertunjukan merupakan istilah yang terdiri dari gabungan dua kata “seni” dan “pertunjukan”. Seni berarti “halus” atau “indah”³¹, segala sesuatu yang indah atau suatu keindahan yang menimbulkan rasa senang orang lain yang melihat, mendengar atau merasakannya. Sedangkan pertunjukan berarti “tontonan”.³²

Menurut Tjokro Atmojo seni pertunjukan diartikan sebagai seni tentang penata laksanaan pementasan suatu cerita atau karya seni yang lain, yang meliputi penggarapan terhadap unsur-unsur: pelaku, naskah, sutradara, kostum dan perlengkapan pentas.³³ Seni pertunjukan memiliki cakupan yang lebih luas dimana selain teater, tari dan musik juga menjadi bagian seni pertunjukan ketika musik itu sendiri tengah dipertontonkan.

Terdapat istilah seni pertunjukan Islam secara umum dapat dikenali dalam bentuk seni tradisi, yakni akomodasi dari nilai-nilai Islam ke dalam

³⁰Haryawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 2.

³¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 16.

³²Andy Asmara, *Apresiasi Drama* (Jakarta: Timbul, 1991), 18.

³³*Ibid.*, 974.

khasanah seni pertunjukan Islam.³⁴ Seperti hadrah, kasidah, barzanji, shalawatan semisal kubrosiswo, angguk, laras madya atau seni inkulturatif kontemporer seperti gamelan orkestra, hadrah modern, jazz kasidah atau musikalisasi puisi. Puisi musikal yang muncul dalam perkembangan terbaru dalam khasanah seni pertunjukan musik dengan mengolah teks sastra, syair atau puji-pujian, shalawat kedalam rangkaian nada, notasi dan lagu.

Dari pengertian diatas maka dapat diuraikan kembali ciri-ciri seni pertunjukan sebagai berikut :

- a. Kesenian yang aktivitas pertunjukannya sengaja dipertontonkan untuk orang banyak di dalam area panggung.
- b. Berfungsi sebagai media ekspresi kreatifitas dan penyadaran berupa hiburan, pendidikan, kritik, nasehat, dan dakwah.³⁵
- c. Berhubungan erat dengan tema kemanusiaan atau emansipasi manusia dan dilakukan oleh manusia.

2. Jenis-jenis Seni Pertunjukan

a. Teater

Teater adalah drama, kisah tentang hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung dan disaksikan oleh banyak orang, dengan media : percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor

³⁴Tjokro Atmojodkk, *Pendidikan Seni Drama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 41.

³⁵Hamdy Salad, *Agama Seni* (Yogyakarta: Progresia, 1992), 84.

(layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian dan tarian.³⁶

b. Tari

Tari yaitu segala gerak yang menjadikan tubuh sebagai media, berirama dengan atau tanpa iringan musik, atau segala gerak yang dimaksudkan adalah untuk menyatakan suatu keindahan.³⁷

c. Musik

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.³⁸ Namun untuk memperjelas obyek kajian, penulis sengaja membatasi seni pertunjukan yang dimaksud adalah pada seni pertunjukan musik. Karena pada obyek yang diteliti lebih memprioritaskan pada satu aspek.

3. Seni Teater Sebagai Media Dakwah

Seni merupakan media yang mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjelaskan isi yang terkandung didalamnya. Seni dapat digunakan sebagai

³⁶Ibid., 53.

³⁷Haryawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 2.

³⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 90.

media untuk berdakwah. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti:

- a. berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih,
- b. menjadi identitas kelompok,
- c. berfungsi sebagai syair.

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qosidah, dangdut, musik band, drama, wayang kulit dan sebagainya.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama.

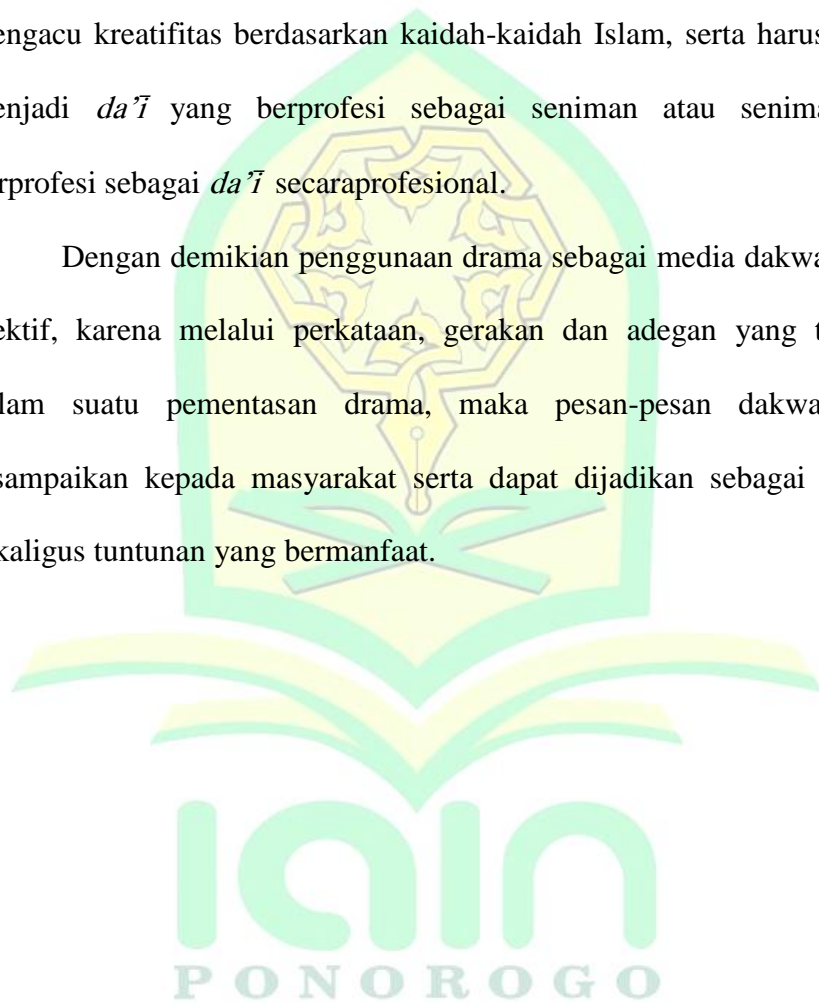
Pesan atau amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, amanat itu menyoroti masalah manfaat yang dapat dipetik dengan karya drama itu. Dalam keadaan demikian, karya yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya.

Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyarakat melalui dialog-dialog pelaku sekaligus belajar tentang isi drama

tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh penonton atau *mad'u*.

Aktualisasi misi dakwah lewat drama atau teater merupakan gabungan antara kesenian dan dakwah, sehingga dalam pengembangannya mengacu kreatifitas berdasarkan kaidah-kaidah Islam, serta harus mampu menjadi *da'ī* yang berprofesi sebagai seniman atau seniman yang berprofesi sebagai *da'ī* secara profesional.

Dengan demikian penggunaan drama sebagai media dakwah sangat efektif, karena melalui perkataan, gerakan dan adegan yang terangkai dalam suatu pementasan drama, maka pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat serta dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat.



BAB III
KIRUN DAN DAKWAH DENGAN OPERA MEDIA
OPERA CAMPUR SANTRI

A. Padepokan Seni Kirun

1. Biografi Kirun

Muchammad Syakirun memiliki nama kecil Sukirun atau yang lebih akrab disapa Kirun lahir di Madiun, 12 Agustus 1959 dan tinggal di Dusun Candi, Ds. Bagi, RT/RW. 023/004, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.

Muchammad Syakirun lahir dari pasangan suami istri bernama Marsolo dan Sukirah. Kecintaannya kepada dunia seni ia warisi dari ayahnya yang juga seorang seniman. pernikahannya dengan Lilis dikaruniai dua orang anak bernama Maya Tri Wardani dan Bangkit Yuyudono.

Selain sebagai seorang seniman dan pendakwah, Kirun juga menjadi Dosen luar biasa di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Ia Mengajar di Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Teather yang konsen pada pendidikan Pergelaran Teater, Teater Daerah Nusantara, Teknik Dasar Penyutradaraan, Teknik Dasar Pemeranan dan Pemeranan Sendratasik.

Kirun menamatkan sekolahnya di SDN Bagi 2 Madiun pada tahun 1973. Setelah itu Kirun melanjutkan pendidikannya di STN (Sekolah Teknik Negeri Kwadungan Ngawi) dan selesai pada tahun 1976.

Pada tahun 1977-1978 Kirun menjadi Ketua Paguyuban Ludruk dan Ketoprak Se-Karesidenan Madiun. Tidak hanya itu, kecintaan pada dunia

seni menjadikan ia dipilih menjadi ketua dari beberapa paguyuban, diantaranya Ketua Paguyuban Krido Wiromo Kabupaten Sorong pada tahun 1979 – 1980, Ketua dan Sutradara Ludruk pada tahun 1980 – 1982, Wayang Orang dan Ketoprak Wijaya Kusuma pada lembaga Kodam XVII Cindrawasih Jayapura.

Tidak berhenti disitu Kirun juga menjabat sebagai Ketua dan Sutradara Ludruk Gaya Muda Madiun pada tahun 1982 – 1983, Ketua dan Sutradara Ludruk Mayang Sari Madiun pada tahun 1983 – 1985, Pembina dan Sutradara Sanggar Seni Kirun Cs pada tahun 1985 – 1987, Pembina dan Sutradara Depot Seni Kirun pada tahun 1987 – 1999, Ketua Persatuan Artis Seniman Komedi Jawa Timur pada tahun 1995–2000, Tutor dan Juri API(Audisi Pelawak TPI) Jakarta pada tahun 2002.

Kirun sampai sekarang masih aktif sebagai Pembina PADSKI (Padepokan Seni Kirun) dari tahun 1999, Anggota Sekar Budaya Nusantara (SBN) Jakarta, Anggota Adhi Budaya Jakarta, Anggota Puspa Budaya Jakarta. Pada tahun 2014 menjadi Wakil Ketua LESBUMI di PBNU Jakarta hingga sekarang dan menjadi Anggota Pembina PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia) Pusat tahun 2015 – sekarang.

Pengalaman pentas Kirun sebagai seorang seniman dimulai pada tahun 1976–1979. Di tahun ini bisa dibilang awal mula puncak kejayaan seniman Kirun, sudah sepuluh kegiatan atau acara yang telah diikuti. Diantaranya sebagai Sutradara dan Pemain Ludruk Duta Budaya Madiun, pernah tampil di acara Ludruk Angicipi Armed Ngawi, selain itu, Ludruk

Putra Budaya Kediri, Ludruk Enggal Tresno Madiun, Ludruk Trisula Darma Kopasgat Madiun.

Tidak hanya di Ludruk, Kirun aktif di beberapa pentas Wayang yakni Wayang Orang Ajenrem Wijaya Kusuma Madiun, Wayang Orang Setyodarmo Madiun, Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara. Selain Ludruk dan Wayang Kirun juga aktif di beberapa kegiatan ketoprak diantaranya Ketoprak Karya Budaya Magetan, Ketoprak, Ketoprak Puspo Budoyo Jakarta dan Ketoprak Rukun Marsudi Madiun di tahun 1982–1985.

Pada tahun 1985–1987 Kirun juga pernah mengisi acara “Kidung Jenaka” dan Pengisi acara tetap “Kembang Suruh” di TVRI. Masih di Stasiun Televisi yang sama Kirun juga menjabat sebagai Ketua dan Sutradara Depot Jamu Kirun TVRI Surabaya di tahun 1990–1999. Dalang dan Sutradara Paket Goro–Goro TVRI di tahun 1990–1997 serta Sinetron TVRI Jawa Timur “Ludruk Sayembara”

Tidak cukup sampai disitu Kirun juga pernah mengisi acara di TPI sebagai Ketua dan Sutradara All Kirun Lampu Petromak pada tahun 1990–1991. Ketua dan Sutradara “Calon Arang” pada tahun 1991–1992, Ketua dan Sutradara Ludruk HOKI (Humor Kirun) pada tahun 1992–1999.

Kirun juga berpartisipasi di acara “Ketoprak Kahuripan” sebagai Ketua dan Sutradara di Indosiar tahun 1995–1997 dan “Ludruk Bintang Timur” sebagai Ketua dan Sutradara di tahun 1997–2004.

Tidak hanya di Indosiar Kirun juga menjajal Stasiun TV Swasta lain yang cukup berkelas yakni RCTI dalam acara Ketoprak Humor pada tahun

2000. Tak cukup sampai disitu kirun ikut berkiprah dalam acara Viandra Sinetron, Prod Viandra Film Judul : Jenggo Betawi, Hantu Ngibing (Mandra, Basuki, Kirun) dan Sepatu Dahlan serta Ketua dan Sutradara Paket Komedi “Bakiak” JTV Jawa Timur pada tahun 2004–2010 dan sebagai Ketua dan Sutradara “Ngetoprak” JTV Jawa Timur pada tahun 2010–2015.

Bahkan kirun masih aktif sampai sekarang di acara komedi “Orek–Orek Kirun” SAKTI TV Madiun sebagai Ketua dan Sutradara dari tahun 2015–sekarang.

Karya–karya fenomenal Kirun dikemas dalam bentuk Komedi, Joget Gecul, Komedi Situasi, Goro–Goro, Komedi Tradisi, Ketoprak Klasik, Ludruk Pembaharuan, dan Ketoprak Wayang. Karya–karya tersebut tidak hanya menghibur bagi siapa saja yang menikmatinya tapi menghasilkan beberapa prestasi dan menjadi program unggulan di jamannya.

Karya–karya fenomenal Kirun diantaranya adalah Dongkrek Kibar di tahun 1987 yang dikemas dalam bentuk Komedi yang mendapatkan prestasi yang membanggakan yakni meraih gelar Nasional. Tayub Badut yang dikemas dalam bentuk Komedi Situasi di tahun 1990–1997 yang mendapatkan gelar Gatra Kencana dan menjadi Juara Nasional TVRI Pusat. Depot jamu Kirun yang dikemas dalam bentuk Komedi situasi di tahun 1990–1997 yang merupakan paket unggulan TVRI Surabaya. Wayang Gerr yang dikemas dalam bentuk Komedi situasi di tahun 1990–1991 dan menjadi paket unggulan TPI Jakarta. Dan masih banyak karya lainnya.

Piagam penghargaan yang pernah diperoleh Kirun diantaranya Lima Besar Pertunjukan Rakyat yang merupakan Piagam Penghargaan pertama yang diperoleh Kirun. Piagam ini diberikan oleh Departemen Penerangan Pusat pada tahun 1987. Pada tahun 2014 Kirun juga mendapatkan penghargaan atas dedikasinya terhadap seniman Ludruk/ Ketoprak yang diberikan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI Dahlan Iskan di tahun 2014. Dan di tahun 2013 Kirun juga mendapatkan Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Timur Dr. H. Soekarwo sebagai Tokoh berdedikasi atas partisipasi dan pengabdian dalam bidang seni dan budaya. Dan masih banyak penghargaan lain yang diperolehnya.

2. Selayang Pandang Padepokan Seni Kirun

Berawal dari gigihnya seorang seniman untuk mempertahankan sekaligus melestarikan budaya bangsa, dengan begitu yakin untuk bertahan dari berbagai halangan yang menempa. Dengan tempakan yang begitu keras justru mempertajam dan memperkuat keyakinannya.

Hingga akhirnya seorang Sukirun atau sekarang H.M. Sukirun walaupun diluar pulau waktu itu disorong Irianjaya (sekarang Papua) sebagai ketua paguyuban “ Kridho Wiromo “ sekitar tahun 1980. Setahun kemudian oleh Bapak Pangdam 17 Cendrawasih diminta pindah ke Jayapura sebagai Ketua sekaligus Sutradara Ludruk dan Wayang Orang “Wijaya Kusuma“. Sepulang ke Madiun menjadi Ketua Ludruk “Gaya Muda“ tahun 1983, kemudian tahun 1984-1985 Ketua Ludruk “Mayangsari” juga masih di Madiun malah sempat mengisi acara di RRI Madiun berupa Sandiwara

“Pangkur Jenggleng” sampai tahun 1986. Dan akhirnya mendirikan sanggar dengan nama “ Kirun Cs “ sekitar tahun 1986 dan sempat menghiasi layar televisi waktu itu mulai TVRI Surabaya Ketoprak “Kahuripan” dan “Depot Jamu Kirun”. Di TPI Jakarta dengan “All Kirun Lampu Petromak”, juga Ludruk “Hoki” dan di Indosiar dengan “Kirun Cs” Ludruk ‘Bintang Timur’ tahun 2004, dengan adanya perkembangan jaman akhirnya tahun 2009 dengan Akta Notaris No. C – 1409. HT.03.01-TH 1999 berganti menjadi Padepokan Seni Kirun (PADSKI).

Padepokan Seni Kirun juga sudah berbadan hukum, “Padepokan Seni Kirun (PADSKI)” keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AHU-0021286.ah.01.04.tahun 2016 , tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Padepokan Seni Kirun siup : 469/13-32/siup-k/402.211/2009.

Dalam hal ini Padepokan Seni Kirun (PADSKI) juga memberikan jasa pada masyarakat yang memerlukan, terutama yang berhubungan dengan budaya serta jasa perlengkapan hajatan. Adapun PADSKI (Padepokan Seni Kirun) adalah satu wadah bagi Seniman dan Seniwati lokal untuk memperluas dan mengembangkan budaya, namun tak menutup kemungkinan bila ada seniman diluar untuk bergabung. Seperti halnya dalam acara “Bakiak” di JTV sampai tahun 2010 dan “Ngetoprak” juga di JTV, Orek-Orek Kirun, Ciluba di Sakti Madiun serta Ludruk Kirun Cs bersama TVRI Jawa Timur sampai sekarang. Selain itu dalam rangka memperingati tahun baru Islam serta dalam rangka melestarikan tradisi,

Padepokan Seni Kirun juga mengadakan Ruwatan Massal yang sudah menjadi agenda Tahunan yang peserta dari seluruh Indonesia tanpa dipungut biaya.

Dengan perkembangan jaman dan teknologi, Padepokan Seni Kirun juga berusaha mengikutinya salah satunya dengan adanya Channel di Youtube, HM Syakirun.

B. Pertunjukan Opera Campur Santri

Pertunjukan Opera Campur Santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi beberapa sesi atau bagaian:

1. Pembukaan

Pertunjukan Opera Campur Santri dimulai pukul 20.15 WIB sampai dengan 23.30 WIB, dalam sesi pembukaan ini seluruh pemain musik menaiki panggung pementasan, alat musik yang digunakan adalah drum, Ketipung, keyboard, gitar, gendang dan gamelan.

Kemudian musik pembukaan dimainkan disusul dengan MC (*Master Of Ceremony*) memasuki panggung utama, setelah itu pembawa acara membacakan susunan acara dan mempersilakan para penyanyi satu persatu memasuki panggung utama disertai dengan memperkenalkan nama nama penyanyi tersebut kepada para penonton.

Diawal pembukan tersebut para penyanyi menyanyikan lagu tentang padepokan Seni Kirun yang isinya syair nya memperkenalkan

padepokan Seni Kirun kepada para penonton kemudian disusul dengan lagu Tombo Ati.

Setelah dua lagu itu dilantunkan pembawa acara kembali menaiki panggung, Kemudian menyapa penonton dan mengucapkan salam salam kepada para pemerintah baik itu di jajaran pemerintah Desa Kecamatan dan pihak keamanan acara (Polsek Sambit), setelah itu pembawa acara kembali memanggil penyanyi untuk menyanyikan lagu yang berjudul “ *Bismillah*”.

Setelah lagu “Bismillah” dilantunkan pembawa acara kembali menaiki panggung dan berkata :

“Satu tembang yang berjudul Bismillah telah kita dengarkan bersama, lagu pembuka dari kami keluarga besar padepokan seni Kirun dari Madiun. Sambil menunggu para tamu undangan dan segenap masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit hadir ditengah tengah kita semua kita dengarkan satu buah lagu Mataharinya dunia, Selamat mendengarkan”.³⁹

Setelah lagu mataharinya dunia di lantunkan, dilanjutkan sambutan oleh Ibu Kepala Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam sambutan tersebut Ibu Kepala Desa menyampaikan bahwa malam hari ini merupakan puncaknya acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw setelah sebelumnya ada acara sholawatan di masjid masjid se- Desa Bulu dan dilanjutkan sholawatan di balai Desa ada juga kesenian jaran Thek dan gajah gajahan dan malam ini merupakan puncaknya acara yaitu pertunjukan opera campur santri bersama Padepokan Seni Kirun dari Madiun, Ibu Kepala Desa juga

³⁹Melihat video dokumentasi opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil hikmah dari runtutan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang telah kita jalani bersama-sama, diantara hikmahnya adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar dusun se-Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Selain itu Ibu Kepala Desa juga menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil Hikmah dari pertunjukan seni opera campur santri

Setelah sambutan dari ibu kepala Desa dilanjutkan sambutan dari Ibu Camat Sambit, dalam sambutannya Ibu Camat menyampaikan untuk sering sering mengadakan acara bernafaskan Islami supaya Allah meridhoi apa yang senantiasa kita lakukan. Selain itu Bu Camat juga menyampaikan untuk mengambil Hikmah dari pertunjukan yang akan kita saksikan bersama- sama dan berharap setelah pertunjukan selesai mampu mempertebal Iman masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Ponorogo, serta Bu Camat juga berharap Desa-Desa lain mencontoh apa yang telah di lakukan oleh masyarakat Desa Bulu.

Setelah sambutan dari Bu Camat dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Sholawat Badar dari crew Campur Santri Padepokan Seni Kirun.

2. Prolog cerita dan pengenalan Tokoh

Dalam Prolog cerita dan pengenalan tokoh ini di sampaikan oleh pimpinan Padepokan Seni Kirun Bapak Syakirun. Sebelum

menyampaikan Prolog, Kirun menyampaikan Maulidul Hasanah, berikut sedikit kutipan ceramah Kirun:

“Kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT, karena telah menjadi orang Islam yang berada di Indonesia, Jika kita lihat baik itu di televisi atau pun di sosial media, berapa mirisnya saudara- saudara kita yang berada di Suriah sesama umat beragama Islam yang saling merasa paling benar sendiri dan anti toleransi antar sesama. Berita terhangat di mesir ketika sholat Jum’at sedang berlangsung Bom di ledakan 350 orang terluka. Banyak sekali ulama-ulama di daerah konflik datang ke Indonesia bertanya apa resepnya di Indonesia, Islam bisa damai tanpa ada pertikaian sama sekali, itu karena Indonesia punya Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945, oleh karena itu marilah kita jaga persatuan dan kesatuan NKRI serta kita jaga Ideologi kita yaitu pancasila sebagai Ideologi bangsa kita final dan tidak bisa di ganggu gugat.”⁴⁰

Setelah ceramah, Kirun menyampaikan Prolog cerita, ketika di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Padepokan Seni Kirun mengangkat tema yang berjudul Brandal Loka jaya Raden Syahid sebagai penutup atau wali terakhir dari 9 wali (Sunan Kalijaga), banyak orang beranggapan bahwa Raden Syahid itu mantan dari preman, sebenarnya tidak, masyarakat di daerah Tuban diresahkan oleh sekumpulan preman yang bernama Loka dan joyo, kemudian putra dari Bupati Tuban Wilo Tekto/ Raden Syahid gelisah cerminan dari seorang anak Bupati yang selalu perhatian pada rakyatnya, walaupun ayahnya seorang Bupati Raden Syahid tidak sombong, melihat rakyatnya selalu di ganggu adanya preman yang bernama Loka dan Joyo, Raden Syahid turun ke Desa mencari markas dari preman yang bernama Loka dan Joyo, lalu bertemu dengan Loka

⁴⁰ Ibid.

dan Joyo, setelah ketemu mereka perang dan Loka dan Joyo kalah, setelah Loka dan Joyo kalah mereka berpesan kepada Raden Syahid supaya masyarakat tentram gunakan nama saya sebagai ganti dari namamu. Kemudian ada anak buah dari Loka Joyo tidak terima atas kekalahan yang dialami oleh Loka dan Joyo dan masih membuat keonaran di Kabupaten Tuban, sehingga masyarakat mengira bahwa yang membuat keonaran itu adalah Raden Syahid dan berita tersebut terdengar sampai telinga ayahnya, kemudian Raden Syahid di usir dari kerajaan sampai ketemu dengan Sunan Bonang.

Raden Syahid diperankan oleh Sentot Hariyanto dari Siswa Budaya Tulungagung kemudian Cak Mondol dan Cak Slendro jadi orang Desa, brandal atau premanya diperankan oleh Cak Joko Klenteng dan Cak Gambleh pemain ketropak JTV Jawa Timur, orang yang kaya dan sombong diperankan oleh Jo Klitik, Cak Yudo dan Cak Sasmito jadi anak buah dari Brandal Loka Joyo.

3. Skrip Cerita Pertunjukan Opera Campur Santri

Di dalam isi pertunjukan opera campur santri di Desa Bulu kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw ini di bagi menjadi beberapa adegan percakapan:

Adegan 1: Iringan Lagu Lir Ilir

Pemeran:

1. Bupati Wilotekto

2. Istri Bupati Wilotekto
3. Patih Winoprojo
4. Tumenggung Jogowono
5. Tumenggung Jogotirta
6. Tumenggung wiroyudo
7. Raden Syahid
8. 2 pengawal Raden Syahid

Adipati meminta apa yang ingin dikatakan adipati dan kerassahan rakyatnya agar semuanya jelas.

Patih Winotoprojo: melaporkan keadaan yang sedang terjadi namun harus dirahasiakan sebab ada kaitanya dengan keluarga adapati Tuban.

Tumenggung Jogowono: baiklah kalau begitu akan segera saya katakan dengan satu syarat kanjeng adipati tidak marah karena ada sangkut pautnya dengan nama Adipati.

Adipati: Tidak apa-apa. Itu malah baik biar semua jelas, jika rakyat merasa tidak adil dalam saya memimpin kabupaten tuban biar ada segera pembenahan

Patih Winotoprojo:Begini kanjeng adipati sudah beberapa hari ini ada laporan dari prajurit dan mata mata kerajaan pada saya bahwa ada disuatu tempat di Tuban ini ketika mereka ada melihat ada pemuda yang sedang adu jago, judi, bermain dadu mabuk-mabuk dan main kartu. Semua prajurit sudah mengepung dan ingin menangkap

para pemuda tersebut, namun tidak berani karena disitu ada Raden Syahid dan akhirnya Prajurit kembali lagi dengan tidak membawa apa apa.

Tumenggung Jogowono: kami meminta kebijaksanaan dari kanjeng Adipati

Istri Adipati Wilotekto: Romo jangan percaya terlebih dahulu, takutnya ada yang ingin menjatuhkan anak kita

Patih winoprojo: Laporan itu dari para Prajurit dan mata mata yang bisa dipercaya dan di pertanggung jawabkan.mereka sudah saya sumpah meskipun saya belum melihatnya secara langsung

Istri Adipati Wilotekto: jadi,bagaimana Romo?

Adipati Wilototekto: saya bisa menerima laporan itu karena beberapa hari ini Syahid tidak ada dikerajaan. Jika ia merasa jadi putra Adipati dan juga calon pengantiku, seharusnya ia berada disini bersama kalian dalam Musyawarah ini. Begini saja biar tidak ada kesalahan pahaman datanglah ke singgasana nya Syahid, kalau ada Syahid suruh dia kesini

Akhirnya Tumenggung Joyotirto pergi mencari Raden Syahid di singasana tempat beristirahatnya Raden Syahid.

Raden Syahid datang dengan dua pengawal

Adipati Wilotekto: Syahid, Kamu dari mana saja?

Raden Syahid: saya dari singasana Romo

Adipati Wilotekto: mengapa kamu tidak ikut musyawarah?

Raden Syahid: Saya sedang belajar Ilmu Kanuragan Romo

Adipati Wilotekto: Ini saatnya Musyawarah tapi kamu malah belajar Ilmu Kanuragan, sudah berapa kali kamu tidak ikut musyawarah. Kamu berbohong?

Raden Syahid: sungguh Romo

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak

Istri Adipati Wilotekto: Bagaimana nak benar atau tidak. Bicara yang jujur kepada Romomu

Raden Syahid: tidak benar ibu, laporan itu salah

Pengawal Raden Syahid: mohon maaf kanjeng, bukan berarti saya pengawal raden. Dari bukti yang saya terima perkataan Ngoro itu salah. Malah Raden yang justru memberi penyadaran kepada pemuda dan masyarakat di Tuban ini.

Adipati Wilotekto: kamu berani mengatakan laporan itu salah. Prajurit dan mata-mata itu sudah saya percaya dan saya sumpah. Mereka tidak berani berbohong sebab kalau berbohong akan saya pecat dari kedudukannya

Pengawal Raden Syahid: Namun bukti yang saya terima demikian Ngoro

Adipati Wilotekto: kamu bilang begitu karena hidup mu tergantung pada Syahid. Tanpa Syahid kamu tidak bisa makan.

Pengawal Raden Syahid: malah Raden mengingatkan para pemuda dan masyarakat agar segera sadar

Adipati Wilotekto: itu kan sepengetahuanmu. Tetapi para Prajurit dan mata-mata melaporkan saat akan digrebek, disitu ada Syahid sehingga mereka tidak berani menangkap.

Raden Syahid: mohon maaf Romo jika saya boleh tahu siapa yang memberi laporan tersebut

Adipati Wilotekto: kenapa? Apakah setelah kamu tahu siapa yang melapor kamu mau marah? Kamu mau memukulnya? Itu salah, seharusnya yang sadar itu kamu. Yang memberi laporan ini bukan sembarang orang seharusnya kamu sadar kalau kamu itu anak Bupati, kamu yang akan menggantikan Romo ku, kalau begitu berarti kamu mau mencoreng wajah Romo

Adipati Wilotekto tidak mau menerima lagi alasan dari anaknya. Ia bersikukuh bahwa Syahid tidak pantas menggantikannya. Mulai detik ini tidak ada sejengkal tanah di tuban ini untukmu. Lebih baik kamu segera pergi dan tidak perlu kembali sebelum kamu berhasil membersihkan kesalahanmu.

Akhirnya Syahid pergi disusul kedua pengawal yang juga merasa dituduh. Tidak lama kemudian adiknya Syahid datang dan

bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Tidak terima dengan pengusiran tersebut akhirnya dia mengikuti kakanya.

Adipati meminta Tumenggung untuk mencari Syahid, jika masih ada di Tuban untuk mengusirnya. Selain itu juga mencari adiknya jika bertemu bawa pulang ke kerajaan.

Adegan 2: Iringan lagu sekar sepisan

Pemain:

1. Raden syahid

2. Loka

3. Jaya

Loka dan Jaya mempertanyakan mengapa Raden memakai pakaian seperti yang digunakan oleh mereka. Syahid menjelaskan alasannya kenapa ia menggunakan pakaian seperti itu. Syahid merasa dituduh oleh ayahandanya sehingga ia lebih baik sekalian menunjukkan diri seperti apa yang dituduhkannya. Tiada guna ia berada di Tuban tetapi tidak dipercaya lagi.

Joyo: tetapi tidak harus menggunakan pakaian seperti itu Raden? Itu malah akan membuat sulit Kanjeng Adipati mempercayainya

Raden Syahid: lebih baik saya lakukan sekalian. Jadi kamu tetap ikut denganku atau tidak. Sekarang aku bukan lagi putra Adipati. Sekarang aku seorang begal

Joyo: Kalau Raden menjadi perampok apakah tetap menggunakan nama Syahid?

Raden: aku tidak menggunakan Syahid, aku akan menggunakan nama Lokajoyo

Loka dan Jaya tetap mengikuti Syahid menjadi begal yang berganti nama menjadi lokajoyo. Tidak lama kemudian Sunan Bonang sempat dihadap oleh Syahid beserta kedua pengikutnya.

Raden Syahid: kamu boleh lewat disini dengan syarat menyerahkan semua hartamu

Sunan Bonang: kalau kamu meminta uang kepada ku apa yang dapat ku berikan, hartaku cuma pakaian dan satu tongkat ini

Raden Syahid musyawarah dengan loka dan jaya untuk mencari tahu apa yang bisa diambil dari Sunan tersebut

Raden Syahid: Tongkat kamu itu ada emasnya, maka saya minta

Ternyata Raden Syahid salah menduga, tongkat itu tidak ada emasnya, kemudian Raden Syahid membuang tongkat tersebut.

Sunan Bonang: kamu tadi meminta tongkat setelah saya kasih malah dibuang

Raden Syahid: kamu mau main sulap, tongkat ini tadi awalnya emas tetapi setelah saya pegang berubah menjadi kayu

Sunan Bonang: tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu

mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi kaki satunya jadi tongkat

Raden Syahid: itu kamu, kalau saya tidak

Sunan: *Teken* (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau *tetekekan kanti tekun mesti katekan*

Raden Syahid: tidak usah berpetuah yang kami butuhkan sekarang makan

Sunan Bonang menunjuk kearah pohon dan kemudian dilihat oleh Raden Syahid menjadi emas. Mereka menghampiri pohon tersebut dan ternyata bukan emas melainkan hanya pohon.

Raden Syahid: kamu mau bermain sulap, itu bukan emas melainkan kolang-laing

Sunan Bonang: itukan prasangkamu, coba kamu lihat dengan jeli dan teliti itu adalah emas

Raden Syahid, loka dan jaya kembali menghampiri pohon kolang-kaling tersebut, namun bukan emas yang dilihat oleh mereka. Sehingga mereka mengira bahwa orang itu bukan orang sembarang. Mereka kembali menghampiri Sunan Bonang tersebut dan bertanya siapa sebenarnya orang tersebut. Setelah mengetahui kalau orang tersebut adalah sunan bonang akhirnya mereka sungkem.

Raden Syahid: mohon maaf Sunan, kami tidak tau kalau kamu itu sunan bonang.

Sunan Bonang: kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera *eling*, buah aren berarti *leren*, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah

Raden Syahid: aku minta maaf, jika tidak keberatan aku ingin menjadi muridmu Sunan

Sunan Bonang: menjadi muridku itu tidak gampang, karena segala kebiasaanmu membuat kejahatan itu harus kamu tinggalkan. Jika kamu menjadi muridku harus mau hidup sederhana dan berjuang. Menjadi muridku harus mau berbuat kebaikan sebagai timbangan jika sewaktu-waktu kamu mati. Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?

Raden akhirnya bersedia menjadi murid sunan Bonang dengan syarat tersebut dan dibaiat masuk islam, namun sebelum menjalankan perintah ia harus bertapa selama empat puluh hari empat puluh malam, tidak boleh makan dan minum kalau tidak ada di depanmu. Raden berangkat semedi dengan menjaga tongkat sang Sunan tetapi harus meredam keributan yang sedang terjadi di Tuban.

Adegan 3: Iringan lagu pepeling

Pemain:

1. Raden syahid

2. Loka

3. Jaya

Ada perkelahian antara prajurit Tuban dengan pengikut Raden Syahid. Kemudian datang Raden untuk memisah perkelahian tersebut. Pengikut Raden tidak terima karena pertarungan mereka dipisah.

Pengikut Raden Syahid: Mengapa Raden memisah kami, bukankah ini adalah perintah dari Raden?

Raden Syahid: aku memang dulu yang memerintah kalian untuk melawan semua yang mengganggu rencana kita, tetapi sekarang tidak usah perlu bertengkar. Mengertilah sesungguhnya aku ini adalah putra Adipati Tuban

Pengikut Raden Syahid yang bertarung tadi akhirnya bersimpuh diri dihadapan Raden Syahid setelah mengetahui bahwa pimpinan mereka ternyata putra Adipati Tuban dan mengikrar diri untuk mengikuti perintah-perintahnya untuk kembali hidup guyup rukun. Tidak lama kemudian, Sunan Bonang datang

Sunan Bonang: Syahid, lebih baik anak buahmu dijadikan prajurit Tuban karena mereka masih sangat muda

Raden Syahid: iya Sunan, nanti anak buah saya akan saya ajak ke Kadipaten.

Para pengikut Raden Syahid bersedia menjadi prajurit dan berterima kasih atas kejahatan yang dilakukan mereka tidak mendapat hukuman

Sunan Bonang: Para brandal, kalian akan berlabuh ke Tuban, niatkanlah perjuangan kalian dengan ikhlas rasa dan hatimu. Kamu jangan bertanya Negara pernah memberi apa kepadamu tetapi apa yang kamu berikan untuk Negara. Untuk kamu Syahid, karena Kamu sudah selesai belajar ilmu dariku. Jadikan ilmu itu sebagai lelatu. Ingatlah tanpa lelatu ilmu itu tidak bisa ketemu. Begitu juga setelah kamu punya ilmu hati-hatilah dalam menggunakannya. Mulai sekarang tugasmu mensyiarkan Islam karena sudah berhasil menjaga tongkatku, menuruti perintahku sekarang kamu menjadi orang yang bersih. Kamu sudah pantas menjadi pelengkap wali di Demak Bintoro. Kamu jangan menggunakan nama Syahid lagi, melainkan namamu adalah Sunan Kalijogo

Raden Syahid: apa aku bisa Sunan?

Sunan: bisa, tiada hal yang tidak bisa selama Allah sudah berkehendak. Nama mu sekarang Sunan Kalijogo atau Khodriyah yang maksudnya wali terakhir. Sebentar lagi Demak ini akan membuat masjid, kamu sudah ditunggu para wali yang sekarang ada di Demak. Sekarang semua datang ke Demak Bintoro

Raden Syahid, pengikut dan prajurit Tuban berangkat bersama Sunan Bonang ke Demak Bintoro.

4. Penutup

Dalam acara sesi penutupan tersebut dilakukan oleh Kirun dengan mengucapkan terimakasih kepada penonton karena telah mengikuti acara dari awal sampai akhir acara, dan juga mengucapkan selamat kembali kerumah masing masing dan semoga semuanya sampai di rumahnya masing-masing dengan selamat.



BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH KIRUN MELALUI MEDIA SENI OPERA CAMPUR SANTRI

Metode dakwah adalah sebuah cara yang ditempuh oleh subjek/*da'ī* di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah) agar proses dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan subjek dakwah/*da'ī*. Untuk itu bagi seorang subjek perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.

Oleh karena itu Kirun yang backgroundnya adalah seorang seniman ketoprak menggunakan seni tersebut sebagai media untuk berdakwahnya. Kirun juga tidak melupakan objek dakwah/*mad'ū* dalam segala seginya misal contoh karena pada saat pertunjukan seni di Desa Bulu tersebut masyarakatnya rata rata berpendidikan rendah maka bahasa yang digunakan Kirun pun tidak menggunakan bahasa yang sulit di mengerti oleh masyarakat di Desa tersebut. Meskipun Kirun berdakwah dengan menggunakan media seni, tetapi cara berdakwah Kirun tidak dari ajaran Al-Qur'an dan As-sunah. Jika didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan ada 3 cara berdakwah yaitu dengan cara:

A. *Al-Ḥikmah*

Al-ḥikmah merupakan kemampuan *dā'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek *mad'ū*. Disamping itu juga *al-ḥikmah* merupakan kemampuan *dā'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami.

Oleh karena itu, *al-hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis.

Kirun juga begitu dia mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat. Indikasi bahwa Kirun mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat adalah dengan dihadap dengan kondisi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah maka Kirun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa tersebut sehingga *mad'ū* mudah memahami dakwah yang dilakukan oleh Kirun. Indikasi bahwa dakwah kirun mudah dipahami oleh *mad'ū* adalah penonton atau *mad'ū* tidak beranjak dari tempat pertunjukan sampai acara selesai.

Berikut kutipan materi dakwah Kirun yang menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

“Kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT, karena telah menjadi orang Islam yang berada di Indonesia, Jika kita lihat baik itu di televisi atau pun di sosial media, berapa mirisnya saudara- saudara kita yang berada di Suriah sesama umat beragama Islam yang saling merasa paling benar sendiri dan anti toleransi antar sesama. Berita terhangat di mesir ketika sholatjumat sedang berlangsung Bom di ledakan 350 orang terluka. Banyak sekali ulama- ulama di daerah Konflik datang ke Indonesia bertanya apa resepnya di Indonesia, Islam bisa damai tanpa ada pertikaian sama sekali, itu karena Indonesia punya Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945, oleh karena itu marilah kita jaga persatuan dan kesatuan NKRI serta kita jaga Ideologi kita yaitu pancasila sebagai Ideologi bangsa kita final dan tidak bisa diganggu gugat.”

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Kirun mengajak kepada *mad'ū* atau objek dakwah untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt, serta untuk bisa hidup guyub rukun dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan mempersatukan bangsa ini dengan satu Ideologi yaitu Pancasila.

B. Al-Mau'izah Al-Hasanah

Al-mau'izah al-hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, *al-mau'izah al-hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan: tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

Berikut kutipan percakapan beberapa adegan dalam pertunjukan seni opera campur santri yang mengandung unsur metode dakwah *al-Mau'izah al-Hasanah*

Percakapan yang pertama adalah adegan ketika para patih dari Adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum-minuman keras.

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak.

Dari percakapan tersebut Adipati Wilotekto seorang Bupati Tuban melarang masyarakatnya untuk bermain judi, sambung ayam dan minum minuman keras

Dari adegan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwah yaitu untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa bermain judi, menyabung ayam serta

minum-minuman keras merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui bahwa menyabung ayam itu termasuk dalam perbuatan yang di larang oleh agama Islam.

Percakapan yang kedua ketika adegan Raden Syahid dan Anak buahnya berniat untuk merampok tongkat emas milik Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang memberikan nasehat kepada Raden Syahid dan anak buahnya tentang makna atau filosofi tongkat atau (*Teken: Bahasa Jawa*), berikut petikan nasehat Sunan Bonang kepada Raden Syahid dan anak buahnya:

“Tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi kaki satunya jadi tongkat. *Teken* (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau *teteken kanti tekun mesti katekan.*”

Dari kutipan percakapan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwahnya yaitu walaupun kita masih muda, kita tidak boleh menyombongkan kekuatan yang kita miliki nanti kalau sudah tua kekuatan tersebut akan hilang atau kita menjadi lemah dan tidak bertenaga lagi, maka dari itu tidaklah ada yang pantas kita sombongkan dari yang kita miliki saat ini. Selain itu makna filosofi dari tongkat adalah apabila kita berpegang teguh pada suatu keyakinan maka kita akan sampai pada apa yang kita inginkan.

Percakapan yang ketiga adalah ketika Sunan Bonang merubah buah aren menjadi emas. Dalam adegan tersebut Sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syahid tentang filosofi dari buah aren sehingga mampu memmbuat Raden Syahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan buruknya yaitu merampok. Berikut petikan dari percakapan Sunan Bonang:

“Kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera *eling*, buah aren berarti *leren*, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah”.

Dari percakapan tersebut isi pesan dakwah yang dapat diambil adalah kita harus selalu ingat kepada Allah Swt dan segera bertaubat dari segala kesalahan yang telah kita perbuat.

Percakapan yang keempat adalah ketika Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini adalah salah, serta Raden Syahid bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini adalah kutipan percakapannya Sunan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut kita bisa mengambil pesan dakwahnya yaitu harta yang kita cari ketika kita hidup di dunia nantinya ketika kita sudah mati tidak semuanya akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita.

C. Al-Mujādalah

Al-mujādalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti

yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berikut kutipan beberapa adegan dalam pertunjukan seni opera campur santri yang mengandung unsur metode dakwah *Al-mujādalāh*. adegan ketika Raden Syahid di fitnah oleh mata-mata kerajaan bahwa ia telah membantu masyarakat dalam berbuat kejelekan. Berikut kutipan percakapannya:

“Adipati Wilotekto: Syahid, Kamu dari mana saja?

Raden Syahid: saya dari singasana Romo

Adipati Wilotekto: mengapa kamu tidak ikut musyawarah?

Raden Syahid: Saya sedang belajar Ilmu Kanuragan Romo

Adipati Wilotekto: Ini saatnya Musyawarah tapi kamu malah belajar Ilmu Kanuragan, sudah berapa kali kamu tidak ikut musyawarah. Kamu berbohong?

Raden Syahid: sungguh Romo

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak

Istri Adipati Wilotekto: Bagaimana nak benar atau tidak. Bicara yang jujur kepada Romomu

Raden Syahid: tidak benar ibu, laporan itu salah

Pengawal Raden Syahid: mohon maaf kanjeng, bukan berarti saya pengawal raden. Dari bukti yang saya terima perkataan Ndroro itu salah. Malah Raden yang justru memberi penyadaran kepada pemuda dan masyarakat di Tuban ini.

Adipati Wilotekto: kamu berani mengatakan laporan itu salah. Prajurit dan mata-mata itu sudah saya percaya dan saya sumpah. Mereka tidak berani berbohong sebab kalau berbohong akan saya pecat dari kedudukannya

Pengawal Raden Syahid: Namun bukti yang saya terima demikian Ndroro

Adipati Wilotekto: kamu bilang begitu karena hidup mu tergantung pada Syahid. Tanpa Syahid kamu tidak bisa makan.

Pengawal Raden Syahid: malah Raden mengingatkan para pemuda dan masyarakat agar segera sadar

Adipati Wilotekto: itu kan sepengetahuanmu. Tetapi para Prajurit dan mata-mata melaporkan saat akan digrebek, disitu ada Syahid sehingga mereka tidak berani menangkap.

Raden Syahid: mohon maaf Romo jika saya boleh tahu siapa yang memberi laporan tersebut

Adipati Wilotekto: kenapa? Apakah setelah kamu tahu siapa yang melapor kamu mau marah? Kamu mau memukulnya? Itu salah, seharusnya yang sadar itu kamu. Yang memberi laporan ini bukan sembarang orang seharusnya kamu sadar kalau kamu itu anak Bupati, kamu yang akan menggantikan Romo ku, kalau begitu berarti kamu mau mencoreng wajah Romo”

Dari adegan tersebut terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh Adipati Tuban, Raden Syahid dan pengawal Raden Syahid. meskipun di cerita ini Raden Syahid yang benar tetapi Raden Syahid memilih mengalah karena menghormati keputusan yang di ambil oleh ayahnya. Raden Syahid memilih untuk pergi dari kerajaan dan membuktikan bahwa ia tidak bersalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian ini kiranya dapat ditarik kesimpulan:

1. Dalam pementasan Kirun dengan paguyuban seni opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terbagi dalam beberapa sesi atau bagian. Bagian yang pertama adalah pembukaan yang diisi dengan acara sambutan sambutan dari publik figur Kecamatan Sambit seperti kepala Desa, Camat dan Koramil Kecamatan Sambit. Kemudian dilanjutkan dengan Prolog dan pengenalan tokoh oleh Kirun setelah itu baru pementasan opera.
2. Dalam pementasan seni opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo Kirun menggunakan 3 metode Dakwah yaitu

- a. *Al-Hikmah*

Kirun menggunakan metode ini dengan cara melihat kondisi objek dakwah berpendidikan rendah maka Kirun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa tersebut sehingga *mad'ū* mudah memahami dakwah yang dilakukan oleh Kirun. metode dakwah ini Kirun terapkan ketika dia memberikan prolog cerita dan pengenalan tokoh sebelum opera dimulai Kirun memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa Islam di Indonesia adalah Islam yang damai tanpa ada

pertumpahan darah, berbeda dengan Islam di negara Palistina yang penuh dengan peperangan.

b. *Al-mau'izah al-ḥasanah*

Kirun menggunakan metode ini dengan menyampaikan pesan atau ajaran kepada masyarakat. Pesan tersebut Ia muat di beberapa adegan pertunjukan yaitu:

1. Adegan ketika para patih dari adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum minuman keras.
2. Adegan Raden Syahid dan anak buahnya berniat untuk merampok tongkat mas milik sunan bonang, kemudian sunan bonang memberikan nasehat kepada Raden Syahid dan anak buahnya tentang makna atau filosofi tongkat atau (teken: Bahasa Jawa).
3. Adegan ketika sunan bonang merubah buah aren menjadi mas dalam adegan tersebut sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syaahid tentang Filosofi dari buah Aren sehingga mampu membuat raden Sayahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan buruknya yaitu merampok.
4. Adegan ketika Raden Sayahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukanya selama ini adalah salah,serta raden syahid bermaksud untuk menjadi murid dari sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin

menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita.

c. *Al-mujādalah*

Al-mujādalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

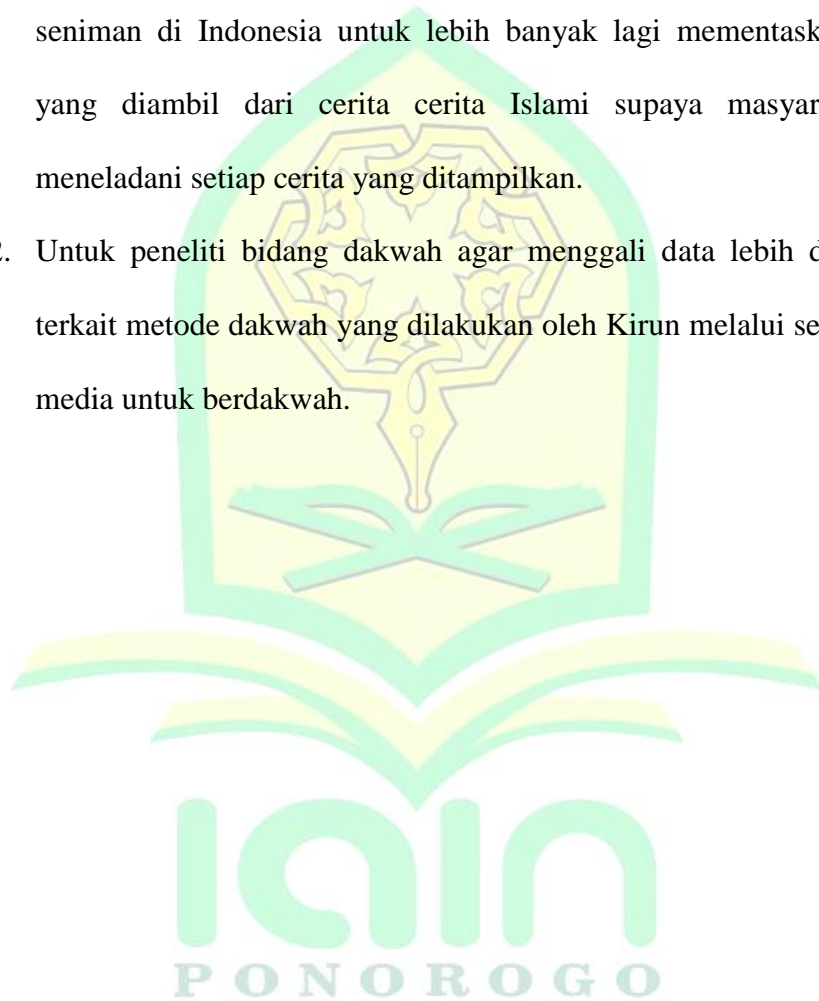
Kirun menggunakan metode ini terdapat di adegan ketika Raden Syahid di fitnah oleh mata-mata kerajaan bahwa ia telah membantu masyarakat dalam berbuat kejelekan.

Dari adegan tersebut terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh Adipati Tuban, Raden Syahid dan pengawal Raden Syahid. Meskipun di cerita ini Raden Syahid yang benar tetapi Raden Syahid memilih mengalah karena menghormati keputusan yang di ambil oleh ayahnya. Raden Syahid memilih untuk pergi dari kerajaan dan membuktikan bahwa ia tidak bersalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Padepokan Seni Kirun khususnya dan umumnya kepada seluruh seniman di Indonesia untuk lebih banyak lagi mementaskan Teater yang diambil dari cerita cerita Islami supaya masyarakat bisa meneladani setiap cerita yang ditampilkan.
2. Untuk peneliti bidang dakwah agar menggali data lebih dalam lagi terkait metode dakwah yang dilakukan oleh Kirun melalui seni sebagai media untuk berdakwah.



Daftar Pustaka

- Aliyudin, Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktek*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Besar Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Andy, Asmara *Apresiasi Drama*. Jakarta: Timbul, 1991.
- Asep, Muhyiddin, Ahmad, Agus Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Ghony, Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2004.
- Haryawan. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Idris, Taufiq H. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Jokro, Atmojo. *Pendidikan Seni Drama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Malik, Dedy Djamaluddin dkk. *Komunikasi Persuasif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Erna Yuni Rahmawati, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah terhadap Akhlak Remaja Di Yayasan Yatim Piatu Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo*, skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun 2016.
- Robbi Isthafani Rizqi, *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng* (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta), skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2010.
- Duwi Sahiri, *Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al-Qur'an Mantab Rabu Pahing*. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2017.

<http://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, 10:30 WIB.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, 11:35 WIB.

